

**KERJASAMA TIM DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SDN KARANGANYAR 01
SEMARANG**

SKRIPSI

Di Susun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Siti Nur Azizah
NIM : 1703036106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 1703036106
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“KERJASAMA TIM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SDN KARANGANYAR 01 SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kegiatan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Siti Nur Azizah

NIM. 1703036106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN
Karanganyar 01 Semarang**
Penulis : Siti Nur Azizah
NIM : 1703036106
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Penguji I

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd

NIP. 195904241983031005



Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Sekretaris Sidang

Dr. Agus Sutivono, M.Ag

NIP. 197307102005011004

Penguji II

Silviaful Hasanah, M.Stat

NIP. 199408042019032014

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2022

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan :

Judul : **Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
SDN Karanganyar 01 Semarang**

Nama : Siti Nur Azizah

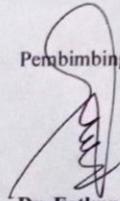
NIM : 1703036106

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
SDN Karanganyar 01 Semarang

Penulis : Siti Nur Azizah

NIM : 1703036106

Dalam sebuah kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga atau sekolah diperlukan adanya kerjasama tim. Dengan adanya kerjasama tim yang baik sebuah organisasi dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat. Penelitian ini membahas tentang kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi tentang bagaimana cara kerjasama tim dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan tentang : (1) Bagaimana bentuk kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang, dan (2) Bagaimana implementasi kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sebuah kegiatan meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang dilakukan dengan kerjasama tim dengan melibatkan semua warga sekolah. Dalam setiap kegiatan pembagian tugas terlebih dahulu dilakukan rapat sekolah dengan membentuk kepanitiaan meliputi penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

Kata Kunci : *Kerjasama tim dan mutu pendidikan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam membantu dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd, dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag, yang mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing dan selaku Dosen Wali Studi Dr. Fatkhuroji, M.Pd, yang penuh kesabaran dan perhatian telah berkenan menyempatkan waktu dalam membimbing skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama studi program S1 Jurusan MPI.
6. Ibu kepala sekolah Adi Saptaningsih, S.Pd,SD, dan segenap staf SDN Karanganyar 01 Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SDN Karanganyar 1 Semarang.
7. Kedua Orang tua bapak Sudarno dan ibu Daryati, yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan memberikan doa serta semangat yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Kepada kakak-kakak saya (Saiful Adnan, Siti Syarifah, Nurbani Yusuf, Yuli Asih Anggoro Sari) yang senantiasa memberikan dukungan doa dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada Rafi Arinal terimakasih atas dukungan dan motivasi sampai saat ini kepada penulis.

10. Seluruh teman MPI Angkatan 2017 khususnya kelas C terimakasih atas dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun melainkan ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga sumbang saran dan kritik membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi penulis dan siapapun yang membacanya. Aamiin.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis,



Siti Nur Azizah

1703036106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KERJASAMA TIM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	
A. Deskripsi Teori	9
1. Kerjasama Tim	9
2. Mutu dalam Pendidikan	19
B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data	76
BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Rapat Koordinasi	59
Gambar 4.2 : Rapat Sekolah	64
Gambar 4.3 : Latihan Lomba	69
Gambar 4.4 : Kegiatan Bimbel/Les	71
Gambar 4.5 : Piala Penghargaan	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kerangka Berpikir	36
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana	50

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Transkrip Wawancara	100
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Riset	106
LAMPIRAN 3 : Sertifikat TOEFL	107
LAMPIRAN 4 : Sertifikat Imka	108
LAMPIRAN 5 : Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam membantu anak didik mencapai sebuah kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan belajar yang kondusif serta berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Pendidikan adalah proses berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif dan bermakna harus bersentuhan langsung dengan siswa dilingkungannya. Kehidupan siswa dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor tersebut antara lain factor social budaya, social ekonomi, dan keadaan geografis yang ada.¹

Pada era globalisasi dunia pendidikan saat ini dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan kemajuannya terutama di bidang teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat, harapannya supaya selalu bisa melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

¹ Putu Yulia Angga Dewi, Kadek Hengki Primayana, *Peranan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 5, Nomor 2 Agustus 2019

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu negara serta membentuk suatu watak atau karakter suatu bangsa. Pendidikan juga sebagai tolak ukur kemajuan dan kualitas dari suatu bangsa, maka keberadaan pendidikan dapat menciptakan masyarakat cerdas, berwawasan luas serta beradab.²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dari beberapa tujuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang wajib dilaksanakan dan merupakan sebuah hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendidikan yang layak masyarakat berhak memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan harapan masing-masing. Jadi setiap lembaga

² Ahmad Afghor Fahrudin, *Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik*, Jieman, Vol.2, No.1, 2020

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan bersaing dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas atau mutu yaitu dengan menerapkan Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. TQM merupakan konsep manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Manajemen mutu merupakan sebuah kajian mengenal bagaimana sebuah lembaga pendidikan harus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan.⁴

Konsep dasar TQM adalah mempertahankan dan meningkatkan kualitas atau mutu secara keseluruhan sehingga memungkinkan produk dan jasa berada pada tingkat paling ekonomis agar dapat memberikan kepuasan pelanggan secara keseluruhan. TQM memperkenalkan pengembangan proses, produk, dan pelayanan sebuah organisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Pendekatan ini melibatkan pihak-

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 320

pihak dan memastikan bahwa pengalaman dan ide-ide mereka memiliki saran dalam pengembangan mutu.⁵ Dalam konteks pendidikan, TQM merupakan filosofi metodologi tentang perbaikan manajemen sekolah secara terus menerus yang memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggan pada masa ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang mampu menghasilkan *outoput* dan *outcome* yang berkualitas, maka perlu adanya kajian akademik secara mendalam dalam bentuk evaluasi terhadap implementasi TQM.

Menurut Goetsch dan Davis, unsur-unsur *Total Quality Management* ada 10 yaitu, focus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan terkendali, kesatuan tujuan, dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Focus peneliti lebih pada unsur kerjasama tim di SDN Karanganyar 01 Semarang. Bentuk kerjasama tim di SDN Karanganyar 01 Semarang yaitu dengan membentuk teamwork secara terinci dan tepat sasaran pada setiap kegiatan. Implementasi teamwork seperti pembagian tugas 8

⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 58-59

standar nasional pendidikan yang sesuai dengan bidang dan karakter masing-masing guru dan tenaga pendidik yang ada. Implementasi pembentukan teamwork dalam setiap kegiatan yang ada disekolah seperti pembentukan panitia PPDB, pembagian tugas/tanggungjawab pelatihan lomba siswa, pembagian tugas dalam membentuk kepanitian pada saat ujian sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki multi unsur yang mana untuk mendapatkan kualitas yang baik maka dibutuhkan kerjasama dari unsur-unsur terkait. Unsur-unsur sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf TU, komite, dan warga sekitar. Apabila mereka saling mendukung satu sama lain maka sekolah dapat meningkatkan kualitasnya. Hal ini terbukti dari suksesnya pelaksanaan ujian sekolah berkat kerjasama dari berbagai pihak.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga atau sekolah diperlukan adanya kerjasama tim. Kerjasama tim adalah usaha bersama individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pentingnya kerjasama tim didasari oleh beberapa factor diantaranya, pemikiran dua orang atau lebih, sesuatu yang dihasilkan, anggota organisasi dapat megenal satu sama lain, dan komunikasi menjadi lebih baik dengan adanya kerjasama tim. Dengan adanya kerjasama

tim yang baik organisasi akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan observasi diawal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi, kurangnya kepercayaan antar anggota tim, kurangnya komitmen dalam tim, menghindari rasa tanggungjawab, dan ketidakpedulian terhadap hasil yang diperoleh. Kepercayaan menjadi sangat penting karena adanya keinginan yang kuat untuk memahami bagaimana menciptakan kerjasama yang efektif dan efisien dalam organisasi. Kepercayaan merupakan sebuah kunci yang mampu menghasilkan kerjasama tim yang maksimal. Kurangnya komitmen dalam tim dipengaruhi karena sulitnya mengatur perasaan pribadi, seperti kemampuan mengatur emosi dengan diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Setiap tugas yang diberikan harus dilakukan dengan rasa tanggungjawab. Tapi pada kenyataannya di SDN Karanganyar 01 Semarang masih kurangnya rasa tanggungjawab atas apa yang diberikan kepada yang bersangkutan. Permasalahan yang terakhir adalah ketidakpedulian terhadap hasil yang diperoleh. Keputusan yang diambil biasanya dilakukan dengan musyawarah atas keputusan bersama. Jadi setiap anggota tim harus menerima serta melaksanakan hasil keputusan yang diambil dengan rasa tanggungjawab. Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti

tentang “**Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka penelitian ini ada dua pertanyaan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana bentuk kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang?
2. Bagaimana implementasi kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas mengandung beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan pola-pola kerjasama tim yang diterapkan oleh pihak SDN Karanganyar 01 Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk menerapkan bentuk kerjasama tim yang tepat sesuai dengan kondisi di sekolah guna mencapai tujuan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kerjasama tim yang efektif dan tepat sasaran agar mencapai mutu pendidikan.

BAB II

KERJASAMA TIM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

A. Deskripsi Teori

1. Kerjasama Tim

a. Pengertian Kerjasama Tim

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi social. Menurut Poerwono menyatakan bahwa kerjasama adalah keadaan dimana orang yang bekerja bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya untuk tercapainya tujuan bersama. Sedangkan menurut Arikunto menyatakan bahwa kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya, kerjasama juga dapat meningkatkan produktivitas dibandingkan jika bekerja sendiri-sendiri. Tim adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan berkoordinasi mengenai sebuah pekerjaan dan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian kerjasama tim menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Leonard, kerjasama tim adalah orang yang bekerjasama memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Menurut Gregory, kerjasama tim adalah kemampuan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan yang terkoordinasi.
- c. Menurut Lehner, kerjasama tim adalah kegiatan individu yang bekerja bersama-sama dalam lingkungan yang kooperatif untuk mencapai tujuan tim bersama melalui berbagai pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Menurut Colquitt, Lepine, Wasson, bahwa kerjasama tim mengacu pada kegiatan interpersonal yang memfasilitasi pencapaian tujuan.

b. Jenis-jenis Tim

Berikut adalah lima jenis tim yang ada dalam organisasi sebagai berikut⁶ :

⁶ Dr. Alexander Thian, M.Si, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2021), hal 155-158

- 1) Tim pemecahan masalah, yaitu kelompok yang terdiri dari 5 sampai 12 orang dari departemen yang sama yang bertemu setiap hari untuk mendiskusikan cara-cara memperbaiki kualitas, efisiensi, dan lingkungan kerja. Dalam tim ini, para anggota tim berbagi ide atau memberikan saran tentang bagaimana proses dan metode kerja bisa ditingkatkan.
- 2) Tim kerja yang dikelola sendiri, yaitu kelompok yang terdiri dari 10 sampai 15 orang yang memiliki tanggungjawab tanpa posisi pengawas. Dalam tim ini sepenuhnya dikelola sendiri bahkan memilih anggota mereka sendiri dan mengharuskan anggota untuk mengevaluasi kinerja satu sama lain. Tim yang dikelola sendiri tidak dapat mengelola konflik dengan baik. Jika terjadi perselisihan, para anggota tim akan berhenti bekerja sama dan akan terjadi perebutan kekuasaan dan berujung pada kinerja tim yang lebih rendah.
- 3) Tim lintas fungsional, yaitu kelompok yang terdiri dari karyawan-karyawan dari berbagai bidang pekerjaan yang berbeda, yang berkumpul untuk menyelesaikan suatu tugas. Tim ini adalah cara yang efektif untuk memungkinkan orang-orang dari

berbagai pekerjaan yang berbeda untuk bertukar informasi, mengembangkan ide-ide baru dan memecahkan banyak masalah. Tentu saja tim ini sangat sulit untuk diatur. Waktu yang terbuang diawal pembentukan tim karena anggota tim sedang belajar untuk bekerja dengan perbedaan. Butuh waktu untuk membangun kepercayaan dan kerjasama tim, terutama diantara orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan pengalaman dan perspektif yang berbeda juga.

- 4) Tim virtual, yaitu kelompok yang menggunakan teknologi komputer untuk menyatukan anggota tim yang terpisah secara fisik untuk mencapai tujuan bersama. Anggota tim berkolaborasi secara *online* menggunakan komunikasi seperti jaringan *wide-area*, *video conference*, atau *e-mail*. Tim virtual dapat melakukan semua yang dilakukan tim lain, mulai dari berbagi informasi, membuat keputusan, hingga menyelesaikan tugas. Agar tim virtual efektif, manajemen harus memastikan bahwa kepercayaan tercipta diantara anggota tim, kemajuan tim terus dipantau dengan cermat sehingga tim tidak melupakan tujuannya, dan upaya serta hasil kinerja tim dipublikasikan ke seluruh

organisasi sehingga tim dapat terlihat keberadaannya.

- 5) Multi tim, yaitu kumpulan dari dua atau lebih tim yang saling bergantung yang memiliki tujuan yang sama. Dengan kata lain, multi tim adalah tim yang terdiri dari banyak tim. Semakin sulit tugasnya, maka tim akan menjadi lebih besar. Namun, peningkatan ukuran tim disertai dengan tuntutan koordinasi yang lebih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan ini, organisasi dapat menggunakan system multi tim. Salah satu kajian menunjukkan bahwa system multi tim bekerja lebih baik ketika mereka memiliki koordinator yang bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan para anggota dari subtim lainnya.

c. Tahapan Pengembangan Kerjasama tim

Menurut Schermerhorn⁷, ada lima tahapan dalam pengembangan kerjasama tim adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini para anggota tim bergabung dan berpikir tentang kemungkinan terciptanya

⁷ Schermerhorn, John R, Hunt, James G, Obsorn, Richard N & Uhl-Bien, Mary, 2011, *Organizational Behavior, 11 th Edition*, New Jersey : John Willey & Sons.

pertemanan dan orientasi tugas yang dipengaruhi oleh keinginan dan harapan.

2) Tahap Konflik

Pada tahap ini ditandai dengan timbulnya konflik dan ketidaksepakatan, dan akan terjadinya ketegangan diantara anggota karena anggota tim bersaing satu sama lain.

3) Tahap Pembentukan Norma

Pada tahap ini konflik dapat diselesaikan, keselarasan dan kesatuan tim akan muncul, mereka tidak lagi focus pada tujuan individual tetapi lebih focus dalam pengembangan cara bekerjasama.

4) Tahap Penunjukan Kinerja

Tahap ini sebagai tahap integrasi total yang ditandai dengan tim yang terlihat lebih baik, terorganisir, menekankan pada pemecahan masalah dan pencapaian tugas.

5) Tahap Pembubaran

Tahap ini merupakan tahap akhir yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan tugas, tetapi terkait akhir dari rangkaian kegiatan.

Dari beberapa pandangan yang dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa aspek konsep kerjasama tim yaitu :

- 1) Proses bertukar informasi, yaitu saling memberi informasi tentang rencana program kerja, tujuan organisasi, dan kemajuan organisasi.
- 2) Pemecahan masalah, yaitu proses saling membantu memecahkan masalah yang meliputi kegiatan : cara mengatasi kesulitan, cara menyelesaikan tugas, meningkatkan hasil, meningkatkan keahlian, mengembangkan kebersamaan, mengembangkan kreatifitas, dan mengembangkan kerjasama.
- 3) Pelaksanaan tugas, yaitu upaya untuk meningkatkan produktivitas dengan melakukan hal-hal baru, melaksanakan tugas tambahan dan pencapaian hasil.

d. Teori-teori Pembentukan Tim⁸

1) Teori Pendekatan

Menurut teori ini, seseorang berhubungan dengan orang lain karena adanya kedekatan ruang dan daerah. Ketika orang-orang secara geografis berdekatan, baik itu tempat sementara, rumah, atau berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan, maka orang-orang akan lebih cenderung memiliki intensitas yang lebih tinggi satu sama lain. Ketika ini terjadi maka

⁸ Dr. Cipi Triatna, M.Pd, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya Offset, 2015), hal 56-59

orang akan memiliki kesempatan yang sama untuk membentuk kelompok.

2) Teori George Homans

Teori pembentukan George Homans memandang bahwa pembentukan kelompok berdasarkan aktivitas, interaksi, dan sentiment (perasaan / emosi). Teori ini memandang tiga asumsi dalam proses pembentukan kelompok, yaitu : 1) semakin banyak aktivitas yang dilakukan dengan orang lain, semakin beragam interaksinya dan juga semakin kuat tumbuhnya sentiment-sentimen mereka, 2) semakin banyak interaksi antara orang-orang, semakin banyak kemungkinan aktivitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain, 3) semakin banyak aktivitas dan sentiment yang ditularkan dan dipahami orang lain, semakin besar kemungkinan aktivitas dan interaksi yang ditularkan.

3) Teori Keseimbangan Pembentukan Kelompok

Teori ini memandang bahwa seseorang tertarik pada orang lain dan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan sikap satu sama lain dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan.

4) Teori Pertukaran

Proses pembentukan kelompok juga dimungkinkan karena adanya interaksi dan susunan. Menurut teori ini, dalam proses pembentukan kelompok memungkinkan seseorang atau sekelompok orang memberikan sesuatu kepada orang atau pihak lain untuk mendapatkan sesuatu sebagai imbalan dari orang atau pihak lain tersebut.

5) Teori Alasan-alasan Praktis

Teori ini menganggap bahwa kelompok akan dibentuk karena alasan yang bersifat praktis, yaitu alasan ekonomi, keamanan atau alasan sosial. Kelompok cenderung memberikan kepuasan untuk memenuhi kebutuhan social dasar orang-orang yang mengelompokannya.

Berdasarkan teori-teori pembentukan kelompok diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan suatu kelompok selalu dilandasi oleh suatu alasan atau tujuan tertentu dari orang-orang yang membentuk kelompok tersebut. Oleh karena itu, intensitas dan tinggi rendahnya perilaku orang dalam kelompok dapat diketahui lebih lanjut dari sejauh mana alasan dan tujuan yang dimiliki orang tersebut mendasari

perilakunya dalam kelompok. Teori ini dapat menjadi dasar analisis mengapa seseorang berafiliasi, berkolaborasi dengan orang atau kelompok lain di dalam atau di luar organisasi. Teori ini juga dapat menjadi dasar analisis terhadap semangat, motivasi, dan kepuasan kerja seseorang dalam suatu kelompok atau dalam mencapai tujuannya.

e. Faktor Penghambat Kerjasama Tim

Seringkali dalam sebuah tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan, penyebab utamanya adalah factor manusia. Beberapa aspek diantaranya sebagai berikut :

- 1) Identitas pribadi anggota tim, sebuah tim tidak dapat berjalan secara efektif bila anggotanya belum merasa cocok dengan tim tersebut.
- 2) Hubungan antar anggota tim, agar setiap anggota dapat bekerja sama mereka harus saling mengenal dan berhubungan dan bekerja sama.
- 3) Identitas tim dalam organisasi, yaitu kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi tim memperoleh dukungan dari manajemen puncak, pengaruh keanggotaan dalam tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota di luar tim.

2. Mutu dalam Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Secara etimologis mutu adalah kualitas, derajat, kepandaian atau kecerdasan.⁹ Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.¹⁰ Ada beberapa ahli mengemukakan tentang mutu.¹¹ Menurut Juran, mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang distandarkan. Suatu produk memiliki produk yang sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu terdiri dari bahan baku, proses, produksi, dan produk jadi.

Menurut Deming, mutu adalah sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu adalah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil dari produksinya sesuai dengan

⁹ Depdiknas, *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008). 1534

¹⁰ Hanafiah et. al, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal 83

¹¹ Alwizra, *Implementasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Istiqomah Talamau Kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. VIII, No.1 Januari-Juni 2020

kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Landasan Al-Qur'an tentang manajemen mutu terpadu terdapat dalam Surat Al-Qhahash ayat 77, berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sesuatu dapat dikatakan bermutu apabila memberikan kebaikan, baik kepada diri sendiri (lembaga pendidikan), maupun

kepada orang lain (*stakeholder* dan pelanggan), yaitu dengan memuaskan pelanggan. Selain itu, dalam proses bermutu dimulai dengan pemahaman bahwa untuk melakukan sesuatu yang berkualitas harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Allah berfirman dalam Surat Al-Kahfi ayat 110, berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَجِدْ مِمَّنْ
كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ
رَبِّهِ أَحَدٌ

Artinya :

“Katakanlah : Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku : “Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa, barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan-Nya. Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia persekutukan seorangpun dalam beribadah pada Tuhan-Nya”.

Dari ayat diatas, maksud dari kata “mengerjakan amal shaleh” adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan maksud dari kata “janganlah ia persekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhan-Nya” adalah tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Allah. Dalam konteks manajemen pendidikan islam, untuk

mencapai mutu suatu lembaga harus focus kepada proses dan kepuasan pelanggan.

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk membangun suatu negara. Dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah cara untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Ada tiga permasalahan dunia pendidikan di Indonesia¹², yaitu :

- 1) Masih rendahnya pemerataan pendidikan bagi masyarakat
- 2) Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
- 3) Masih lemahnya manajemen pendidikan

Dari ketiga masalah dunia pendidikan di Indonesia, masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari empat macam penilaian, yaitu:

- 1) Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama

¹² Abdul Hadis, Nurhayati Bawa, *Manajemen Mutu Pendidikan, cendikiawan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 69

- 2) Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
- 3) Kualitas belajar mengajar
- 4) Kinerja sekolah

Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan menggunakan teori manajemen mutu terpadu atau yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM). Menurut Goestch dan Davis mendefinisikan Total Quality Management sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan suatu usaha yang berupaya memaksimumkan daya saing melalui penyempurnaan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.¹³ Sedangkan menurut Edward Sallis menyatakan bahwa Total Quality Management dalam pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan masa yang akan datang.¹⁴

¹³ Nasution M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), hal.28

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (alih bahasa Ahmad Ali Riyadi)*, (Yogyakarta : IRCISoD, 2006), hal. 73

Ada empat prinsip utama dalam Total Quality Management yaitu sebagai berikut:¹⁵

1) Kepuasan Pelanggan

Semua usaha dalam Total Quality Management diarahkan pada satu tujuan utama yaitu terciptanya kepuasan pelanggan. Pelanggan dibagi menjadi 2 macam yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri dari peserta didik dan orang tua. Sedangkan pelanggan eksternal terdiri dari pemerintah/dinas pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas dan kegiatan harus dioptimalkan dan dikoordinasikan dengan lembaga untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

2) Respek Terhadap Semua Orang

Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik / guru merupakan sumber daya manusia yang paling bernilai. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik harus dilibatkan dan berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan. Tenaga pendidik merasa bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan bersama, semua komponen lembaga harus mendukung hasil keputusan.

¹⁵ Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7 No 1 Mei 2019

3) Manajemen Berdasarkan Fakta

Setiap keputusan diambil harus berdasarkan pada fakta yang ada bukan berdasarkan pada perasaan (*feeling*). Ada 2 (dua) konsep yang berkaitan yaitu prioritas yang harus dilakukan terlebih dahulu dan variasi. Prioritas dilakukan karena tidak semua aspek dapat dilaksanakan pada waktu bersamaan, mengingat keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, prioritas dilaksanakan berdasarkan data yang akurat sehingga dapat melakukan prioritas dalam setiap waktu yang tepat.

4) Perbaikan Berkesinambungan

Untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang baik maka harus melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Konsep yang dilaksanakan terdiri dari beberapa langkah diantaranya merencanakan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil, melakukan perbaikan dari pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan atau yang dikenal dengan siklus PDCAA (*plan-do-check-act-analyze*).¹⁶

¹⁶ Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat Bawahi, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta : Zahir Publising, 2017), hal 57

Tujuan utama TQM dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus, dan terpadu. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan secara bertahap berdasarkan peningkatan kualitas pada setiap komponen pendidikan berdasarkan skala prioritas, yakni system layanan akademik. Ada beberapa elemen pendukung untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Elemen yang dimaksud meliputi kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, struktur pendukung, komunikasi, penghargaan, dan pengukuran. Semua elemen tersebut perlu diupayakan dan dikondisikan untuk kepentingan tercapainya tujuan yang ditetapkan secara optimal.¹⁷

b. Karakteristik Mutu

Mutu memiliki 13 karakteristik yaitu:¹⁸ Kinerja (*performa*), Waktu wajar (*timeliness*), Handal (*reliability*), Daya tahan (*durability*), Indah (*aesthetics*), Hubungan manusiawi (*personal interface*), Mudah penggunaannya (*easy of use*), Bentuk khusus (*featur*),

¹⁷ Achmad Supriyanto, *Pengembangan dan Implementasi Total Quality Management pada Sistem Layanan Akademik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 9 No 1 Februarii 2002

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal, 480-482

Standar tertentu (*conformance to specification*), Konsistensi (*consistency*), Seragam (*uniformity*), Mampu melayani (*serviceability*), dan Ketepatan (*accuracy*).

- 1) Kinerja (*performa*), kinerja berkaitan dengan prestasi seluruh komponen yang ada pada lembaga pendidikan. Mulai dari sumber daya manusia sampai ke peserta didik. Bagaimana guru dalam pembelajaran memberikan ilmunya dan bagaimana peserta didik merespon dan menanggapi.
- 2) Waktu wajar (*timeliness*), berkaitan dengan waktu mulai dan waktu berakhirnya proses pembelajaran. Apakah dimulai dan berakhir sesuai dengan waktu yang ditentukan atau tidak.
- 3) Handal (*reliability*), berkaitan dengan kualifikasi pemberian layanan di lembaga pendidikan. Apakah dilakukan dengan baik atau tidak. Yang dilayani bukan hanya tamu, tetapi juga siswa/mahasiswanya.
- 4) Daya tahan (*durability*), daya tahan yang dimaksud adalah pola manajerial, baik mekanisme manajerial keuangan maupun sumber daya manusia.
- 5) Indah (*aesthetics*), maksudnya terkait situasional lokasi dan ruangan pendidikan. Setelah itu terkait produk atau bahan pembelajaran yang disusun

guru/dosen membuat siswa/mahasiswa menjadi tertarik dan tidak bosan pada saat belajar.

- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*), berkaitan dengan hal yang situasional kepada sikap yang baik, rendah hati, dan komunikatif. Tetapi tetap dalam keprofesionalan serta sesuai dengan norma yang ada. Antara guru dan siswa harus saling menghargai dan menghormati.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*), apa yang ada dalam lembaga pendidikan dapat digunakan oleh guru maupun siswa seperti buku di perpustakaan, jaringan internet yang ada, serta fasilitas yang lain.
- 8) Bentuk khusus (*featur*), berarti bahwa lembaga pendidikan memiliki ciri khas. Istilah lainnya adalah daya tarik yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Dengan ini dapat meningkatkan minat calon siswa untuk bergabung.
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*), dikatakan bermutu tentu harus memiliki kekhususan, termasuk dalam implementasi serta jalannya aturan. Agar mendapatkan sesuatu, ada hal tertentu yang menjadi syarat. Jika syarat tertentu dapat di penuhi, kedepannya dapat ditingkatkan lagi

persyaratannya. Untuk meningkatkan komitmen dan semangat berusaha.

- 10) Konsistensi (*consistency*), berkaitan dengan sekata. Artinya apa yang disebutkan maka itu yang dijalankan, tidak berubah-ubah.
- 11) Seragam (*uniformity*), artinya sama tidak dibedakan. Ciri khas serta karakteristik ini mencerminkan keseluruhan.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*), komponen ini pada hakikatnya pemenuhan keseluruhan kebutuhan, serta menghindari kejadian kebingungan atau tidak mendapatkan informasi secara maksimal.
- 13) Ketepatan (*accuracy*), artinya seluruh kegiatan bahkan pelayanan sifatnya tepat sasaran, tidak bertele-tele, dan langsung pada pokok permasalahan.¹⁹

c. Standar Mutu Pendidikan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan

¹⁹ Erwin Firdaus, Ramen A Purba, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 16-18.

Republik Indonesia. Sedangkan dalam pasal 35 ayat 1 dijelaskan bahwa standar pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²⁰

Menurut Sudrajat, menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuannya untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Artinya, standar pendidikan merupakan fondasi dalam membangun pendidikan yang bermutu.

Di dalam standar nasional pendidikan ada delapan (8) hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian,

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 2) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Standar SKL ini terdapat kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di sebuah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi,

serta sumber belajar lainnya, yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut ditetapkan oleh pemerintah sebagai kriteria minimal tentang system pendidikan di Indonesia. Kriteria tersebut harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

²¹ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta : UNJ Press, 2020), hal. 21-23

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengambil atau memperoleh mengenai studi sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan untuk mendapatkan fondasi teoritis. Maka sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti melakukan kajian pustaka yang relevan terlebih dahulu mengenai tema kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Alwizra (2020). Implementasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Istiqomah Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Al-Fikrah, Vol. VIII, No. 1. Dalam penelitian ini adalah implementasi TQM di MTs. Istiqomah Talamau dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu : 1) manajemen perencanaan dengan cara melibatkan stakeholder madrasah, 2) manajemen pelaksanaan dengan melakukan lelang beban kerja, 3) manajemen control dilaksanakan dengan membuat papan prestasi personil, 4) dan manajemen evaluasi dilakukan dengan cara melaksanakan secara kontiniu.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang kerjasama tim (*team work*). Upaya-upaya yang dilakukan oleh MTs Istiqomah Talamau dalam membangun kerjasama tim adalah; *pertama*,

keikutsertaan banyak pihak dalam merencanakan program kegiatan madrasah. *Kedua*, penempatan personil sesuai dengan bidang keahlian. *Ketiga*, pekerjaan yang dilakukan oleh ahlinya. *Keempat*, melaksanakan *briefing* setiap ada permasalahan.

2. Khotimah, Moh Nasuka (2020), Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati. Jurnal Intelengensia, Vol. 08 No. 02 Juli-Desember 2020. Dalam penelitian ini memaparkan tentang program, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut peningkatan mutu madrasah melalui Total Quality Managament di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yaitu: focus pada kepuasan pelanggan, obsesi yang tinggi terhadap kualitas, kerjasama tim (*team work*), perbaikan system terus menerus, pelatihan dan pendidikan, serta adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staff.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang kerjasama tim (*team work*). Kerjasama tim dalam penelitian ini terlihat dari adanya kerjasama yang solid dalam kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dan difasilitasi oleh kepala madrasah yaitu membagi guru sesuai dengan bidang, keahlian, serta latar belakang pendidikannya.

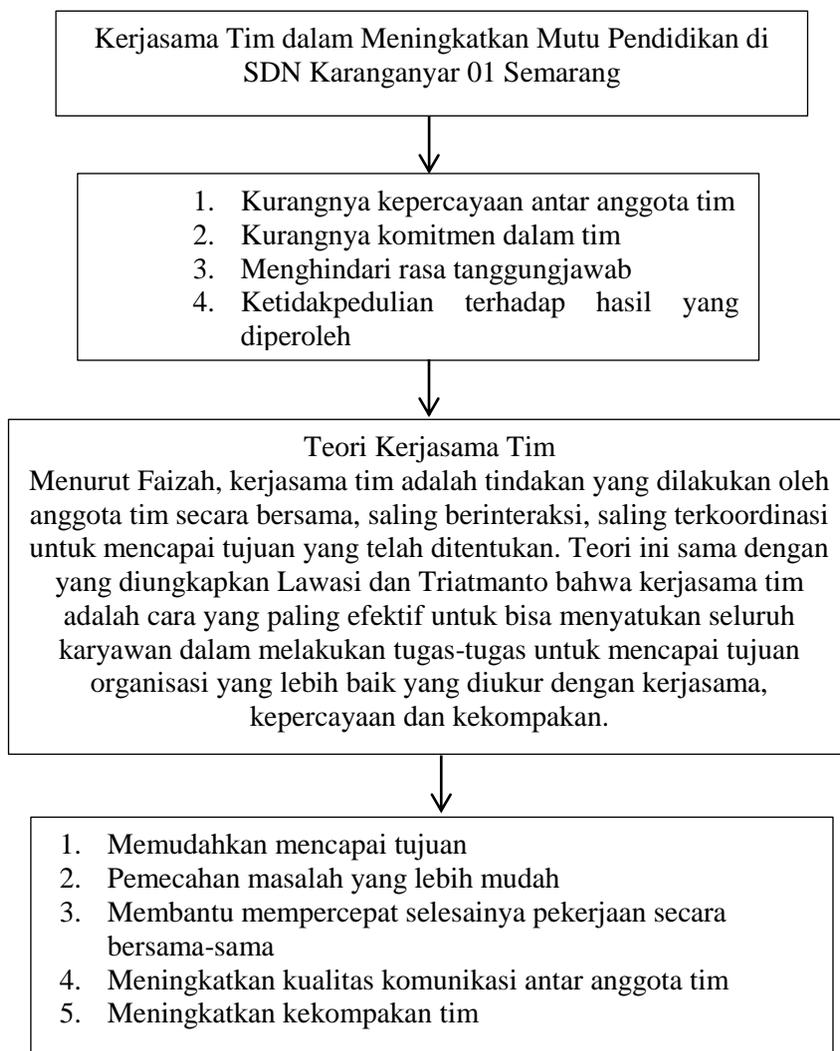
3. Nur Retnoningsih (2012), Pelaksanaan TQM di Sekolah Islam Terpadu MI Luqman Al-Hakim Tegal. *Educational Management*, Vol. 01 No. 02 2012. Dalam penelitian ini memaparkan tentang pelaksanaan TQM di Sekolah Islam Terpadu MI Luqman Al-Hakim Tegal. Dalam peningkatan mutu pendidikan melalui TQM yaitu: focus pada pelanggan, perbaikan terus-menerus, dan kerjasama tim.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang kerjasama tim (*team work*). Kerjasama tim dilakukan dengan melibatkan dan memberdayakan semua guru. Keterlibatan dan pemberdayaan guru merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan TQM. Kerjasama tim dibentuk dengan tujuan optimalisasi program misi sekolah yang telah ditentukan.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan di SDN Karanganyar 01 Semarang yang bertujuan untuk mengetahui kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Table 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama tim dalam meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²²

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan penelitian lapangan, peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SDN Karanganyar 01 Semarang,

²² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Jejak, 2018), hal 7

penentuan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa akses lokasi SDN Karanganyar 01 Semarang yang relative dekat, menjadikan jarak tempuh peneliti dengan lokasi penelitian yang akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya penelitian. SDN Karanganyar 01 Semarang beralamat di Jl. Raya Walisongo KM 12 Karanganyar, Kec. Tugu, Kota Semarang. Sekolah ini letaknya di tengah perkampungan yang strategis dekat dengan jalan raya, mudah ditempuh baik dengan jalan kaki maupun berbagai macam kendaraan.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu dari pihak sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, data primer didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 6, dan TU (Tata Usaha). Peneliti melakukan observasi dilapangan mengenai kerjasama tim yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau data pendukung yang tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder berupa

dokumentasi dari data sekolah, foto-foto kegiatan di sekolah, catatan/agenda tentang pelaksanaan kerjasama tim.

D. Fokus Penelitian

Focus penelitian adalah hal yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka dalam suatu penelitian harus ada focus penelitian yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Dengan menentukan focus penelitian yang efektif dan efisien, maka proses penelitian agar lebih terarah dan terkendali hingga mencapai keberhasilan pendidikan yang diharapkan. Focus penelitian ini yaitu dengan membentuk teamwork secara terinci dan tepat sasaran pada setiap kegiatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN Karanganyar 01 Semarang. Kerjasama tim sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan apapun, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal demi untuk meningkatkan mutu pendidikan agar sekolah semakin maju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai dengan

kondisi yang ada di lapangan. Apapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Nasution bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.²³ Adapun objek yang di observasi yaitu mengenai kegiatan kerjasama tim yang ada di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti pembentukan panitia PPDB, pembagian tugas/ tanggung jawab pelatihan lomba siswa, kegiatan akademik dan non akademik dan pembagian tugas dalam kepanitiaan ujian sekolah.

b. Wawancara / Interview

Menurut Johnson & Cristensen, wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang di wawancarai. Sedangkan menurut Mcloed, wawancara adalah cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data

²³ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 226

penelitian yang rinci dan pribadi. Kehadiran wawancara memungkinkan terus menerus pemantauan mengenai informasi yang dikumpulkan dan peneliti memeriksa apa saja yang dikatakan oleh partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan TU (Tata Usaha) untuk mendapatkan informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terbuka dan terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi dari pihak sekolah mengenai kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang mendalam tentang focus penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi, serta kegiatan kerjasama tim yang ada di sekolah seperti pembentukan panitia PPDB, pembagian tugas/tanggungjawab pelatihan lomba siswa, dan

pembagian tugas dalam kepanitiaan ujian sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.²⁴ Triangulasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ditentukan, seperti : observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data di gunakan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada fase penelitian lapangan, waktu, dan metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Jika sumber berbeda, teknik dan hasilnya sama, maka data tersebut disebut kredibel. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan TU. Sedangkan triangulasi teknik yaitu teknik

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal 218

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Pada tahapan analisis di lapangan peneliti menggunakan model Milles dan Huberman bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Ada tiga alur analisis data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut :

²⁵ Yulianto Kadji, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher. Cet 1 2016), hal 155-156

²⁶ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 246

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁷

²⁷ Ahmad Rijali, UIN Antasari Banjarmasin, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No 33 Januari-Juni 2018

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

²⁸ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 247-251

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum SDN Karanganyar 01 Semarang

a. Sejarah SDN Karanganyar 01 Semarang

Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01 ini didirikan pada tahun 1978 yang terletak di desa Karanganyar Kecamatan Tugu Kota Semarang. SDN Karanganyar 01 jarak dari ibu kota sekitar 12 km. Sekolah ini letaknya di tengah perkampungan yang strategis dekat dengan jalan raya, mudah ditempuh baik dengan jalan kaki maupun berbagai macam kendaraan. Meskipun di tengah desa, desa ini berbatasan yang sebelah utara di batasi kelurahan Karanganyar.

Perihal masalah pendidikan, penduduk desa karanganyar termasuk cukup menggembirakan. Minat untuk menyekolahkan putra putrinya relative cukup tinggi. Namun perhatian dalam membimbing putra putrinya dalam belajar di rumah itu sangat rendah, karena orangtua kebanyakan berpotensi sebagai petani dan buruh pabrik.

Sekolah ini memiliki tempat yang strategis dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Meskipun begitu ada beberapa tantangan / hambatan, antara lain kesadaran bidang pendidikan dari masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat yang rata-rata hanya sebagai buruh dan pedagang kecil, belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, sumber daya pendidikan, dan peran serta masyarakat.²⁹

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Karanganyar 01

Visi

Visi SDN Karanganyar 01 Semarang “Meningkatkan prestasi, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur mencintai dan berbudaya lingkungan hidup, memiliki jiwa nasionalisme dengan di landasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, SDN Karanganyar 01 Semarang merumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM, melatih dan membina kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan prestasi siswa

²⁹ Dokumentasi Tata Usaha, SDN Karanganyar 01 Semarang, dikutip tanggal 20 Mei 2022

- 2) Melaksanakan pembinaan pembiasaan hidup bersih dan sehat
- 3) Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa budi pekerti luhur dan nasionalisme
- 4) Melaksanakan kegiatan yang berwawasan dan budaya lingkungan hidup di sekolah
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah yang mendukung terciptanya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tujuan Sekolah :

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan, tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Terciptanya siswa yang berprestasi sehat jasmani/rohani
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Mencintai dan berbudaya lingkungan hidup
- 4) Memiliki jiwa nasionalisme dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

c. Identitas SDN Karanganyar 01

1. Nama Sekolah : SDN KARANGANYAR 01
2. NPSN : 20329208

³⁰ Dokumentasi Tata Usaha, SDN Karanganyar 01 Semarang, dikutip tanggal 20 Mei 2022

3. NSS : 101036301006
4. Jenjang Sekolah : SD
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat Sekolah : Jl. Raya Walisongo KM 12
RT / RW : 2 / 2
Kode Pos : 50152
Kelurahan : Karanganyar
Kecamatan : Tugu
Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
7. Nomor Telp : 024-8665037
8. E-Mail : sd_karanganyar_1@yahoo.com
9. Website : <http://esdeenkr01smg.blogspot.com>³¹

d. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi adalah suatu komponen-komponen dan hubungan antara setiap bagian yang ada pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan, pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

³¹ Dokumentasi Tata Usaha, SDN Karanganyar 01 Semarang, dikutip tanggal 20 Mei 2022

Berikut struktur organisasi yang ada di SDN Karanganyar 01 Semarang sebagai berikut :³²

- 1) Kepala Sekolah : Adi Saptaningsih, S.Pd.SD
- 2) Kepala Tata Usaha (TU) : Joko Wahyudi
- 3) Tim Penjamin Mutu : Marsiyem
- 4) Penyediaan Barang dan Jasa : FX Sukirdi
- 5) Tim Lomba Siswa : Maya Nur Rahma
- 6) Tim Eskul : Florentina Rio

e. Sarana dan Prasarana SDN Karanganyar 01 Semarang

Untuk menunjang keberhasilan maupun meningkatkan prestasi belajar siswa, maka tidak terlepas dari beberapa factor pendukung salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai, dengan adanya hal tersebut maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDN Karanganyar 01 Semarang :³³

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

³² Dokumentasi Tata Usaha, SDN Karanganyar 01 Semarang, dikutip tanggal 20 Mei 2022

³³ Dokumentasi Tata Usaha, SDN Karanganyar 01 Semarang, dikutip tanggal 20 Mei 2022

3	Ruang Kelas	9	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
6	Kamar Mandi / WC Siswa	6	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Ruang Sirkulasi	1	Baik

2. Deskripsi Data Khusus

a. Bentuk-bentuk Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Dalam melakukan kegiatan suatu organisasi perlu dilakukan dengan kerjasama tim. Kerjasama tim dalam suatu organisasi sangat diutamakan demi terciptanya suasana yang kondusif, dimana para bawahan merasa dihargai dan tidak dijadikan bahan pertimbangan dalam setiap usulan guru dan staf sekolah demi kemajuan organisasi sekolah. Dengan kerjasama tim akan memudahkan pekerjaan agar menjadi maksimal. Bentuk-bentuk kerjasama tim yang ada di SDN Karanganyar 01 seperti pembentukan panitia PPDB, pembagian tugas/tanggungjawab pelatihan lomba siswa, dan pembagian tugas kepanitiaan ujian sekolah. Dalam melakukan setiap kegiatan kerjasama tim dilakukan secara terinci dan tepat sasaran serta yang

terlibat dalam suatu kerjasama tim. Hal ini dijelaskan oleh kepala Tata Usaha (TU) Bapak Joko Wahyudi yang menyampaikan bahwa :

“Dalam setiap kegiatan harus terinci dan tepat sasaran. Karena dengan hal seperti itu siswa akan bisa menerima apa yang kita sampaikan. Yang terlibat dalam kerjasama tim yaitu seluruh warga sekolah, seperti guru, karyawan serta komite sekolah”³⁴

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala tata usaha dalam melakukan kegiatan harus terinci dan tepat sasaran. Karena dengan di rinci terlebih dahulu maka kita tau apa yang kita inginkan dan itu akan tepat sasaran. Dalam kegiatan kerjasama tim semua warga sekolah terlibat dalam setiap kegiatan agar mendapat hasil yang maksimal.

Terkait kerjasama tim dilakukan secara terinci dan tepat sasaran dikemukakan oleh Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6 mengatakan bahwa :

“Iya pasti, karena setiap kerjasama tim itu terinci dan sesuai dengan tupoksi atau keahlian masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Yang terlibat dalam kerjasama tim yang utama sebagai penanggungjawab adalah kepala sekolah, kemudian yang ditugasi

³⁴ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

sebagai ketua tim tersebut yang harus membimbing dan mengkoordinisir anggotanya”³⁵

Menurut hasil wawancara diatas dengan guru kelas 6 dalam melakukan kegiatan secara terinci dan tepat sasaran sesuai dengan keahlian dan bidang masing-masing guru yang ada, agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik. Semua warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan kerjasama tim di sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang.

Sedangkan menurut kepala sekolah Ibu Adi Saptaningsih mengatakan bahwa :

“Iya, pada saat mengadakan kegiatan itu kita rinci kegiatan apa yang akan dilakukan dan semua dilakukan dengan bekerjasama. Semua terlibat seperti kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga, itu semua harus bersatu kalau tidak jalan-jalan sendiri itu tidak akan berhasil karena kita saling membutuhkan.”³⁶

Dari keterangan hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa SDN Karanganyar 01 Semarang dalam pembagian kegiatan dilakukan secara terinci dan tepat sasaran. Dengan

³⁵ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

memberikan tugas sesuai dengan keahlian dan bidang masing-masing guru.

Dengan kerjasama tim akan mempermudah dalam melakukan kegiatan apapun. Seperti halnya dalam pembentukan panitia PPDB ini melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini dijelaskan Bapak Tri Setiadi mengatakan bahwa :

“Pada kegiatan PPDB itu kita melibatkan semua anggota, baik kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah.”³⁷

Dari keterangan hasil wawancara dengan guru kelas 6 dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan panitia PPDB melibatkan semua anggota, baik kepala sekolah, guru, dan karyawan. Tidak hanya melibatkan kepala sekolah melainkan semua terlibat.

Sedangkan menurut kepala sekolah Ibu Adi Saptaningsih mengatakan bahwa :

“Ada, ini sudah dibuatkan oleh adminnya bapak Joko Wahyudi untuk pembagian tugas seperti penanggungjawab, ketua PPDB, bendahara, sekretaris, dan anggota. Anggota semua juga

³⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

bekerja, tidak hanya mengandalkan ketua saja.”³⁸

Dari keterangan hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa SDN Karanganyar 01 Semarang dalam pelaksanaan PPDB melibatkan semua warga sekolah dengan dibantu oleh admin sekolah.

Dalam kegiatan pembagian tugas/ tanggungjawab pelatihan lomba siswa adanya sebuah kerjasama tim, hal ini dikemukakan oleh kepala Tata Usaha (TU) Bapak Joko Wahyudi mengatakan bahwa :

“Iya harus, dengan kerjasama tim maupun itu lomba atau kegiatan di luar sekolah yang akan berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Ya tentunya dengan kerjasama tim saling terkoordinasi, bisa terbentuk siswa siswi yang memiliki semangat untuk mendapatkan juara.”³⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bekerjasama dan terkoordinasi maka kegiatan pelatihan lomba siswa

³⁸ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

dapat sesuai yang diharapkan sekolah serta membentuk siswa-siswi yang berprestasi.

Sedangkan menurut Bapak Tri Setiadi guru kelas 6 mengenai pembagian tugas/tanggungjawab pelatihan lomba siswa beliau mengatakan bahwa :

“Iya, karena setiap bidang lomba tidak hanya terdiri dari satu jenis lomba. Jadi kita tetap dibagi setiap orang atau mungkin dua orang membimbing satu cabang lomba.”⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bidang lomba diampu oleh satu atau dua pelatih yang professional dalam satu cabang lomba.

Sedangkan menurut kepala sekolah Ibu Adi Saptaningsih mengatakan bahwa :

“Iya, kemarin itu lomba semua bareng mba seperti MPLS, OSN, MAPSI, MAPA, literasi, bahasa jawa. Jadi kita langsung pilih seumpama bapak Kirdi untuk bahasa jawa, ibu Mar untuk puisi, bapak Mada untuk menyanyi, ibu Siti untuk pantonim, itu sudah dibagi sesuai dengan kemampuan guru sendiri-sendiri dan semua terlibat dalam pelatihan lomba siswa.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

Dari keterangan hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan pelatihan lomba siswa dilatih oleh pelatih yang berkompeten yang sesuai dengan kemampuan dan cabang lomba yang dilombakan. Semua guru terlibat dalam kegiatan pelatihan lomba siswa.

Pada kegiatan pembagian tugas dalam kepanitiaan ujian sekolah dilakukan dengan kerjasama tim. Hal ini dikemukakan oleh kepala Tata Usaha (TU) Bapak Joko Wahyudi mengatakan bahwa :

“Adanya rapat sekolah yang intinya adalah membentuk kepanitiaan ujian sekolah meliputi 4 tanggungjawab yaitu ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota-anggota lainnya agar kegiatan ujian di SDN Karanganyar 01 terkoordinasi dan berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan.”⁴²

Dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha dapat disimpulkan bahwa dalam pembagian tugas kepanitiaan ujian sekolah dilakukan dengan mengadakan rapat sekolah dengan membentuk kepanitiaan seperti penanggungjawab, bendahara, sekretaris, dan anggota. Kepanitiaan ujian sekolah melibatkan seluruh warga sekolah.

⁴² Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

Sedangkan menurut Bapak Tri Setiadi guru kelas 6 mengenai kegiatan pembagian tugas dalam kepanitiaan ujian sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kegiatan untuk ujian itu ada SK kepanitiaan sebagai penanggungjawab kepala sekolah, kemudian ada ketua penyelenggara, ada anggota dan semuanya dilakukan oleh seluruh warga sekolah.⁴³

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya SK kepanitiaan dalam pelaksanaan ujian sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah. Sk kepanitiaan meliputi penanggungjawab, ketua, dan anggota.

Sedangkan menurut kepala sekolah Ibu Adi Saptaningsih mengatakan bahwa :

“Iya semua dilakukan dengan kerjasama tim. Kalau ujian itu ada ujian praktek dan ujian tulis. Setiap guru dibebani, seumpama pak Tri membuat soal ppkn dan untuk prakteknya spdb. Kebetulan dilakukan berdua-dua karena ada penilai 1 dan penilai 2 memang kalau praktek seperti itu. Kalau untuk ujian tulis untuk koreksi sebenarnya berdua tapi untuk pembuatan soal itu satu orang. Sebenarnya sama setiap guru dibebani tanggungjawab sendiri-sendiri ada yang membuat soal bahasa

⁴³ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

Indonesia, ada yang praktek bahasa Indonesia.”⁴⁴

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pembagian kepanitiaan ujian sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Terlebih dahulu sekolah mengadakan rapat untuk pembentukan kepanitiaan ujian sekolah yang meliputi penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan rapat koordinasi.



Gambar 4.1. Rapat Koordinasi

⁴⁴ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

Dalam upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama tim. Menurut Bapak Joko Wahyudi selaku kepala Tata Usaha (TU) mengatakan bahwa :

“Kita tingkatkan kualitas dan kreativitas dalam kinerja guru baik untuk semua karyawan dan siswa siswi untuk selalu disiplin. Selanjutnya terus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran serta sering mengikuti lomba literasi.”⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus meningkatkan kualitas dan kreativitas kinerja guru.

Sedangkan menurut Bapak Tri Setiadi guru kelas 6 mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama tim beliau mengatakan bahwa :

“Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidik terlebih dahulu baru kita menyerap dan melanjutkannya ke siswa.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidika yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidik agar lebih baik dari sebelumnya baru disampaikan ke siswa siswi.

b. Implementasi Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

1) Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Dalam proses membangun kerjasama tim di SDN Karanganyar 01 Semarang dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pendidikan. Terkait dengan perencanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang, yaitu dijelaskan oleh Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa :

“Perencanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pembagian tugas tepat

sasaran, meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan lulusan yang baik.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa sekolah menetapkan tujuan yang akan dicapai. Upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pembagian tugas tepat sasaran, meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan lulusan yang baik.

Selainkan menetapkan tujuan, perencanaan yang dilakukan SDN Karanganyar 01 Semarang yaitu dengan menetapkan target atau sasaran. Hal ini dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6 beliau menyampaikan bahwa :

“Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menetapkan target atau sasaran. Kita melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan program-program sekolah. Sasarannya adalah guru dan siswa. Dalam pembagian tugas melibatkan guru, sedangkan meningkatkan prestasi siswa dan lulusan yang baik dengan melibatkan siswa.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan dalam membangun kerjasama tim dengan melakukan

⁴⁷ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

perencanaan. Lembaga pendidikan sangat membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan apapun akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Namun sebaliknya, apabila dilakukan perencanaan yang matang, maka semua kegiatan akan berjalan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan sekolah adalah menetapkan target atau sasaran. Sasarannya adalah guru dan siswa

Pada saat melakukan kegiatan, sekolah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Hal ini dijelaskan Bapak Joko Wahyudi selaku kepala tata usaha, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam sebuah kegiatan kerjasama tim harus dilakukan dengan koordinasi. Dengan melibatkan warga sekolah dalam sebuah kerjasama tim.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa koordinasi dilakukakan dengan melibatkan semua warga sekolah.

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

Selain itu, perencanaan sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan rapat sekolah. Hal ini dijelaskan Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam setiap kegiatan sekolah melakukan rapat koordinasi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melakukan rapat tergantung situasi dan kondisi, biasanya dilakukan sebulan dilakukan satu sampai dua kali rapat dengan melibatkan warga sekolah.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan rapat sekolah dilakukan sebulan satu sampai dua kali rapat tergantung dengan situasi dan kondisi. Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan rapat sekolah.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB



Gambar 4.2. Rapat Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan sekolah dilakukan dengan rapat. Kegiatan rapat dengan melibatkan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan.

2) Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Pelaksanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan membagi tugas secara tepat sasaran. Hal ini dijelaskan Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membagi tugas secara tepat sasaran. Setiap

guru mempunyai kemampuan masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya.”⁵¹

Hal ini juga dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6, beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap kegiatan kerjasama tim dilakukan dengan membagi tugas secara tepat sasaran. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaannya itu kita membagi setiap tugas kepada setiap orang satu atau dua dan kita harus ada pekerjaan masing-masing.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa setiap kegiatan kerjasama tim dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan membagi tugas secara tepat sasaran. Pembagian tugas sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing guru.

Upaya yang dilakukan SDN Karanganyar 01 Semarang untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa. Dalam meningkatkan prestasi siswa perlu adanya kerjasama tim antar warga sekolah yaitu dengan melatih siswa agar dapat mendapatkan hasil yang

⁵¹ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

maksimal. Hal ini dijelaskan Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan mengikutsertakan lomba. Siswa dilatih sesuai dengan kemampuan guru sendiri-sendiri dan semua terlibat dalam pelatihan lomba. Sebelumnya sudah dilakukan rapat yang membahas tentang pembagian tugas seperti penanggungjawab, sekretaris, dan anggota”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikuti lomba. Sekolah mengadakan sebuah rapat yang membahas tentang pembagian tugas. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan guru dan cabang lomba yang akan dilombakan, serta semua terlibat dalam pelatihan lomba agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal ini juga dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa dengan mengikuti lomba. Untuk pelatihan lomba siswa kita sudah bagi sesuai dengan cabang lombanya dan anak-

⁵³ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

anak dilatih dengan para pelatih dari sekolah ini. Latihan dilakukan seminggu dua atau tiga kali sampai gladi sebelum menjelang lomba. Contoh cabang lomba MAPSI, Qiro', Adzan, Kaligrafi, setiap orang mengampu satu cabang lomba sesuai dengan kemampuan. Tetap saling membantu, tapi tetap ada penanggungjawab satu.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mengikuti lomba. Siswa dilatih dengan pelatih yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing guru. Dalam kegiatan lomba tetap ada penanggungjawabnya.

Hal ini juga dijelaskan Bapak Joko Wahyudi selaku kepala tata usaha, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mengikuti lomba. Adanya koordinasi antara kepala sekolah, guru, karyawan untuk kegiatan lomba yang akan diikuti. Dengan kerjasama tim maka kegiatan lomba ataupun kegiatan sekolah lainnya akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan pelatihan lomba dilakukan dua atau tiga kali dalam seminggu sampai gladi pelaksanaan lomba. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan latihan lomba.



Gambar 4.3. Foto Latihan Lomba

Dari hasil wawancara, dokumentasi, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang dengan mengikuti lomba. Dengan mengikuti lomba siswa akan bisa meningkatkan prestasi yang dimiliki. Sekolah mengadakan sebuah rapat untuk pembagian tugas, seperti penanggungjawab, sekretaris, dan anggota. Kemudian siswa dilatih dengan guru yang sesuai dengan kemampuan dan cabang lomba yang akan

dilombakan. Latihan dilakukan seminggu dua sampai tiga kali agar mendapatkan yang maksimal.

Upaya sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menciptakan lulusan yang baik. Hal ini dijelaskan Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan lulusan yang baik. Sekolah memberi tambahan pelajaran yaitu dengan bimbel/les untuk siswa-siswi kelas 6. Kerjasama tim yang dilakukan dengan membagi tugas untuk ujian sekolah, karena soal dibuat oleh sekolah dengan dibantu guru-guru.”⁵⁶

Hal ini juga dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya meningkatkan lulusan yang baik, sekolah memaksimalkan dalam proses pembelajaran dan saat ujian sekolah. Pada kegiatan ujian sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru kelas 6, tapi semua harus terlibat mulai dari penanggungjawab, sekretaris, dan anggota. Untuk pembuatan soal ujian sekolah dengan melibatkan teman-teman guru. Satu orang mendapat satu mata pelajaran untuk

⁵⁶ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

membuat soal, mulai dari kisi-kisi, pembuatan soal, kunci jawaban sampai koreksi.”⁵⁷

Hal ini juga dijelaskan Bapak Joko Wahyudi selaku kepala tata usaha, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya sekolah meningkatkan lulusan yang baik sekolah melakukan kegiatan ujian sekolah. Sekolah memaksimalkan ujian sekolah dengan pembagian tugas guru dan karyawan. Semua kegiatan ujian sekolah melibatkan semua guru dengan kerjasama tim.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa upaya memaksimalkan lulusan yang baik sekolah mengadakan bimbel/les untuk siswa-siswi kelas 6. Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan bimbel/les.

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Joko Wahyudi, Hari Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB



Gambar 4.4. Foto Kegiatan Bimbel/Les

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan lulusan yang baik sekolah mengadakan bimbel/les untuk siswa-siswi kelas 6 agar mendapatkan tambahan belajar diluar jam sekolah. Kegiatan bimbel dilakukan untuk persiapan ujian sekolah. Dalam kegiatan ujian sekolah, untuk soal dibuat sekolah itu sendiri mulai dari pembuatan kisi, soal, kunci jawaban, sampai koreksi dibuat oleh guru.

3) Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan. Evaluasi pembagian tugas secara tepat sasaran. Hal ini

dijelaskan Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dalam pembagian tugas secara tepat sasaran dilakukan sesuai rencana yaitu sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing guru. Namun kadang ada guru yang menghindari rasa tanggungjawab atas tugas yang diberikan. Jadi tugas yang diberikan jadi terbengkalai, dan harus dibantu oleh guru lainnya.”⁵⁹

Hal ini juga dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi pembagian tugas secara tepat sasaran dilakukan sesuai rencana. Setiap guru mendapat tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dikuatkan dengan hasil observasi bahwa evaluasi pembagian tugas sudah berjalan sesuai rencana. Setiap guru mendapat tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Namun terkadang ada guru yang menghindari rasa tanggungjawab atas tugas yang diberikan.

⁵⁹ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

Evaluasi dalam kegiatan meningkatkan prestasi siswa, dijelaskan oleh Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa dilaksanakan sesuai rencana yaitu dengan mengikuti lomba. Dengan latihan yang maksimal siswa mendapatkan juara yang diinginkan. Oleh karena itu, kerjasama tim sangat diperlukan dalam kegiatan pelatihan lomba dengan melatih sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.”⁶¹

Hal ini juga dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa dilaksanakan sesuai rencana yaitu dengan mengikuti lomba. Setiap orang mengampu satu cabang lomba sesuai dengan kemampuan. Dengan itu, maka siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.”⁶²

Dari keterangan hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi bahwa dalam mengikuti lomba siswa mendapatkan juara, karena siswa dilatih oleh guru yang sesuai kemampuan dan cabang lomba yang akan dilombakan. Hal ini

⁶¹ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa foto piala kejuaraan.



Gambar 4.5. Foto Piala Kejuaraan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu dengan mengikuti lomba. Dengan latihan yang maksimal maka siswa akan mendapat juara. Karena bentuk kerjasama tim yang dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Evaluasi dalam meningkatkan lulusan yang baik, hal ini dijelaskan Ibu Adi Saptaningsih selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dalam meningkatkan lulusan yang baik dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Dengan mengikuti bimbel yang diadakan sekolah, siswa bisa mendapatkan hasil maksimal dan bisa melanjutkan ke sekolah yang diinginkan. Banyak lulusan sekolah ini melanjutkan ke sekolah SMP Negeri, Mts, hingga ke Ponpes⁶³

Hal ini juga dijelaskan Bapak Tri Setiadi selaku guru kelas 6, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dalam meningkatkan lulusan yang baik dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan bimbel akan menambah pengetahuan agar bisa menjawab soal yang telah dibuat oleh guru, serta mendapat hasil yang memuaskan dan siswa dapat melanjutkan ke sekolah yang diminati”⁶⁴

Dari keterangan hasil wawancara diatas dapat dikuatkan dengan hasil observasi bahwa evaluasi meningkatkan lulusan yang baik dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dengan mengikuti bimbel untuk persiapan mengikuti ujian sekolah, yang dimana pembuatan soal, kisi-kisi, kunci jawaban, serta koreksi itu dilakukan oleh semua guru SDN Karanganyar 01 Semarang agar mendapatkan lulusan yang baik. Lulusan SDN Karanganyar

⁶³ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang, Ibu Adi Saptaningsih, Hari Selasa, 24 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Karanganyar 01 Semarang, Bapak Tri Setiadi, Hari Jumat, 20 Mei 202, Pukul 10.00 WIB

melanjutkan ke sekolah SMP Negeri, MTs, hingga ke Pondok Pesantren.

B. Analisis Data

Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan adanya kerjasama tim, karena penggerak utama suatu organisasi adalah manusia, bukan mesin, computer atau yang lainnya. Kerjasama tim biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang akan dicapai bersama. Berdasarkan uraian diatas tentang Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang. Adapun hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara dan hasil observasi yang diperoleh dari informan yang bersangkutan kemudian dilengkapi dengan dokumentasi pendukung. Hasil temuan peneliti yang dipaparkan secara deskriptif tentang kerjasama tim meliputi : a) bentuk-bentuk kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang, b) implementasi kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang.

Sesuai dengan hasil temuan penelitian ini terkait kerjasama tim, kemudian dilakukan analisis hasil dengan dasar kajian-kajian teori dan fakta-fakta yang terdapat di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun focus penelitian dalam ini meliputi :

1. Bentuk-bentuk Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan sangat diperlukan adanya tim. Tim adalah salah satu factor keberhasilan organisasi, maksudnya semua anggota organisasi dan lembaga pendidikan saling kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yang memfokuskan terhadap kepuasan pelanggan.⁶⁵ Tim adalah kelompok orang-orang dengan tujuan yang sama.

Kerjasama tim sangat berperan dalam kemajuan dan perkembangan sebuah organisasi. Dengan kerjasama tim dan keterlibatan semua komponen akan terbentuk efektivitas dari sebuah tim. Dengan adanya kerjasama tim, bentuk kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan individu maupun kelompok akan mudah dilaksanakan daripada dilakukan sendiri-sendiri, apabila jika seseorang atau kelompok dihadapkan oleh tugas yang menuntut batas waktu yang telah ditentukan. Karena itu peran kerjasama tim sangat berpengaruh untuk keberhasilan suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi.

⁶⁵ Kav, J. U. S. (2018), Subaidi dan Samidi Khalim. 04, 10.

Menurut Faizah, kerjasama tim adalah tindakan yang dilakukan oleh anggota tim secara bersama, saling berinteraksi, saling terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan indikator; focus pada tujuan, saling bergantung, menjalin kerjasama antar anggota tim, dan berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas. Teori ini sama dengan yang diungkapkan Lawasi dan Triatmanto bahwa kerjasama tim adalah cara yang paling efektif untuk bisa menyatukan seluruh karyawan dalam melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih baik yang diukur dengan kerjasama, kepercayaan, dan kekompakan.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang dilakukan secara bersama-sama, tidak bergantung dengan kepala sekolah saja melainkan seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan begitu, antara anggota satu dengan anggota lainnya saling berinteraksi, serta bertukar pikiran tentang permasalahan yang ada di sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka harus dilakukan

⁶⁶ Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M,Sc, Dr. Hj. Rita Retnowati, MS, 2022, *Peningkatan Perilaku Guru Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Pemberdayaan, dan Kepemimpinan Visioner*, Malang : Media Nusa Creative, Hal 19-20

dengan kerjasama tim agar mendapat hasil yang maksimal yang diukur dari kerjasama, kepercayaan, dan kekompakan.

Berdasarkan penjelasan diatas bentuk-bentuk kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN Karanganyar 01 Semarang seperti pembentukan panitia PPDB, pembagian tugas/tanggungjawab pelatihan lomba siswa, dan pembagian tugas kepanitiaan ujian sekolah itu dilakukan dengan kerjasama tim. Kerjasama tim dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan dilakukan rapat sekolah terlebih dahulu untuk membentuk kepanitiaan panitia PPDB, lomba siswa, serta ujian sekolah.

Dari hasil penelitian diatas, setiap kegiatan kerjasama tim dilakukan secara terinci dan sesuai dengan keahlian masing-masing guru di SDN Karanganyar 01 Semarang. Karena itu siswa bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, SDN Karanganyar 01 Semarang sudah melakukan kegiatan dengan cara kerjasama tim. Kerjasama tim yang ada di SDN Karanganyar 01 Semarang dengan melibatkan semua warga sekolah, tidak hanya kepala sekolah tetapi semua guru, karyawan, komite, wali murid,

semua ikut terlibat dalam sebuah kegiatan yang diadakan di sekolah.

Dalam kegiatan pelatihan lomba siswa SDN Karanganyar 01 Semarang dilakukan dengan kerjasama tim. Dalam setiap bidang lomba tidak hanya terdiri dari satu jenis lomba, jadi dibagi satu atau dua orang mengampu satu cabang lomba. Dalam hasil penelitian di atas, dalam pembagian tugas dalam kepanitiaan ujian sekolah dilakukan dengan kerjasama tim. Untuk kegiatan ujian ada SK kepanitiaan sebagai penanggungjawab kepala sekolah, ketua penyelenggara, anggota, dan semuanya dilakukan oleh warga sekolah. Jadi semua warga sekolah terlibat dalam pembagian tugas ujian sekolah.

Kerjasama tim yang baik antar anggota sangat penting keberadaannya. Pembentukan kerjasama tim memerlukan upaya-upaya untuk mewujudkannya. Dalam prosesnya ada beberapa factor yang mempengaruhi kerjasama tim. Menurut Peter ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi kerjasama tim dalam sebuah organisasi, yaitu:⁶⁷

1) Pengaruh Lingkungan

⁶⁷ Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M,Sc, Dr. Hj. Rita Retnowati, MS, 2022, *Peningkatan Perilaku Guru Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Pemberdayaan, dan Kepemimpinan Visioner*, Malang : Media Nusa Creative, Hal 24-26

Kerjasama tim tercipta karena ada sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi membuat berbagai kebijakan, prosedur, dan system untuk meningkatkan kinerja pegawai yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik seperti cuaca, iklim, tata letak, dan letak geografis. Sedangkan lingkungan social adalah lingkungan komunikasi antar manusia yang membentuk pola-pola social dimasyarakat.

2) Tujuan

Salah satu alasan utama dalam pembentukan sebuah tim adalah adanya tujuan bersama yang ingin dicapai secara bersama-sama. Untuk mewujudkan kerjasama tim yang efektif, setiap anggota harus memastikan bahwa tujuan mempunyai kriteria; tujuan harus jelas dan mudah dipahami, tujuan harus dikomunikasikan kepada semua anggota, serta tujuan memiliki timeline yang jelas.

3) Peran

Peran sangat penting dalam sebuah organisasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari konflik antar anggota tim. Peran dibagi menjadi dua yaitu peran

secara eksplisit dan implisit. Secara eksplisit, peran berupa posisi atau jabatan yang dibebankan sesuai dengan pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Sedangkan secara implisit, peran berupa psikologis setiap anggota dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan karakteristik/keahlian unik yang dimiliki masing-masing individu.

4) Proses Kerja

Setelah anggota tim mengetahui apa yang akan mereka lakukan dan siapa yang melakukannya. Mereka harus menentukan bagaimana mereka akan bekerja sama. Pertimbangannya adalah pada saat pengambilan keputusan, komunikasi antar anggota, pertemuan, gaya kepemimpinan, serta hubungan antar anggota.

Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan bahwa kerjasama tim adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berkerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk mengukur tingkat kerjasama tim maka diperlukan indikatornya yaitu kesamaan tujuan, kerjasama, komunikasi, saling berkoordinasi, tanggungjawab, serta saling percaya.⁶⁸

⁶⁸ Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M,Sc, Dr. Hj. Rita Retnowati, MS, 2022, *Peningkatan Perilaku Guru Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Pemberdayaan, dan Kepemimpinan Visioner*, Malang : Media Nusa Creative, Hal 24-26

2. Implementasi Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

1) Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut George R. Terry perencanaan adalah sebagai awal sebelum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.⁶⁹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama tim sekolah melakukan sebuah perencanaan. Adapun perencanaan sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan

Perencanaan kegiatan kerjasama diperlukan menetapkan tujuan untuk kerjasama tim dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Tujuan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pembagian tugas tepat sasaran,

⁶⁹ George R. Terry, *Guide to Management*, terj. J. Smith DFM, Prinsip-prinsip Manajemen (Cet VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 17

meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan lulusan yang baik.

b. Menentukan sasaran

Sasarannya adalah guru dan siswa. Dalam pembagian tugas melibatkan guru, sedangkan meningkatkan prestasi siswa dan lulusan yang baik dengan melibatkan siswa.

c. Koordinasi

Sebelum melakukan kerjasama tim, sekolah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan melibatkan warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan.

d. Rapat

Setiap kegiatan sekolah melakukan rapat koordinasi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melakukan rapat tergantung situasi dan kondisi, biasanya dilakukan sebulan dilakukan satu sampai dua kali rapat dengan melibatkan warga sekolah

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang berjalan sesuai dengan teori perencanaan yaitu menentukan tujuan, dan

menetapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.

2) Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Menurut Henry Frayol dalam pengorganisasian meliputi tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa pelopor kepada siapa, dimana keputusan harus diambil.⁷⁰ Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan berarti keseluruhan proses pembagian tugas dan tanggungjawab serta wewenang sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan penemuan bahwa setiap kegiatan kerjasama tim dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan membagi tugas secara tepat sasaran. Pembagian tugas sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing guru. Setiap guru mempunyai tugas sendiri-sendiri.

Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan SDN Karanganyar 01 Semarang dengan mengikuti lomba. Dengan mengikuti lomba siswa akan bisa

⁷⁰ Fayol, Henry. 2010. *Manajemen Public Realitiona*. Jakarta : PT Elex Media. Hlm. 180

meningkatkan prestasi yang dimiliki. Sebelum itu sekolah mengadakan sebuah rapat untuk pembagian tugas, seperti penanggungjawab, sekretaris, dan anggota. Kemudian siswa dilatih dengan guru yang sesuai dengan kemampuan dan cabang lomba yang akan dilombakan. Latihan dilakukan seminggu dua sampai tiga kali agar mendapatkan yang maksimal.

Pelaksanaan untuk meningkatkan lulusan yang baik dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan lulusan yang baik sekolah mengadakan bimbel/les untuk siswa-siswi kelas 6 agar mendapatkan tambahan belajar diluar jam sekolah. Kegiatan bimbel dilakukan untuk persiapan ujian sekolah. Dalam kegiatan ujian sekolah, untuk soal dibuat sekolah itu sendiri mulai dari pembuatan kisi, soal, kunci jawaban, sampai koreksi dibuat oleh guru.

Kegiatan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, serta karyawan. Pelaksanaan kegiatan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing guru. Pelaksanaan

kegiatan-kegiatan tersebut, merupakan bukti terlaksananya kerjasama tim dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pembagian tugas secara tepat sasaran.

3) Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peran pengawasan sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dengan adanya pengawasan disuatu organisasi, perencanaan, kebijakan dan upaya peningkatan mutu dapat dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan menurut Sutarno, tujuan pengawasan atau evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana
- b. Mengetahui apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kelemahan, kesulitan, dan lainnya
- c. Mengetahui hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas sekolah

Berdasarkan pendapat diatas, upaya kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang dievaluasi dari efektifitasnya yaitu, seberapa jauhkah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Sedangkan dari efisiensinya, yaitu seberapa jauhkah sumber yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi pelaksanaan kerjasama tim dalam pembagian tugas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembagian tugas sudah berjalan sesuai rencana. Setiap guru mendapat tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Namun terkadang ada guru yang menghindari rasa tanggungjawab atas tugas yang diberikan. Dengan begitu, antara guru lain harus saling membantu dalam bentuk kerjasama tim untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.

Evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu dengan mengikuti lomba. Dengan latihan yang maksimal maka siswa akan mendapat juara. Karena bentuk kerjasama tim yang dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Dengan prestasi yang didapat siswa, sekolah akan

mendapatkan citra baik oleh masyarakat. Hal itu akan menarik minat masyarakat agar dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Evaluasi dalam meningkatkan lulusan yang baik maka disimpulkan bahwa evaluasi meningkatkan lulusan yang baik dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dengan mengikuti bimbel untuk persiapan mengikuti ujian sekolah, yang dimana pembuatan soal, kisi-kisi, kunci jawaban, serta koreksi itu dilakukan oleh semua guru SDN Karanganyar 01 Semarang agar mendapatkan lulusan yang baik. Lulusan SDN Karanganyar melanjutkan ke sekolah SMP Negeri, MTs, hingga ke Pondok Pesantren.

Evaluasi kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang telah dilakukan sesuai rencana. Namun ada guru yang menghindari rasa tanggungjawab atas tugas yang telah diberikan. Pemecahan masalahnya antara guru lain saling membantu untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori evaluasi yaitu kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengetahui factor penghambat dan segera dicari pemecahannya dalam melaksanakan

peningkatan dan menjadi tolak ukur keberhasilan pada kegiatan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan berberapa hal sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kerjasama tim di SDN Karanganyar 01 Semarang sebagai berikut :
 - a. Dalam kegiatan pembentukan panitia PPDB dilakukan dengan kerjasama tim dengan melibatkan warga sekolah. Pembagian tugas kepanitiaan meliputi penanggungjawab, ketua PPDB, bendahara, sekretaris, dan anggota. Semua anggota juga bekerja dalam kegiatan PPDB tidak hanya mengandalkan ketua.

- b. Dalam kegiatan pelatihan lomba siswa SDN Karanganyar 01 Semarang dilakukan dengan kerjasama tim dengan melibatkan semua guru. Setiap bidang lomba tidak hanya terdiri dari satu jenis lomba, jadi satu atau dua orang mengampu satu cabang lomba. Setiap guru mengampu jenis lomba sesuai dengan kemampuan sendiri-sendiri dan semua guru terlibat dalam pelatihan lomba siswa.
 - c. Dalam kegiatan pembagian tugas dalam kepanitiaan ujian sekolah SDN Karanganyar 01 Semarang dilakukan dengan kerjasama tim. Adanya rapat sekolah dengan membentuk kepanitiaan ujian sekolah meliputi 4 yaitu, kepala sekolah sebagai penanggungjawab, ketua penyelenggara, dan anggota. Kegiatan ini dilakukan oleh semua warga sekolah. Dengan pembagian tugas ujian sekolah ini diharapkan agar kegiatan ujian di SDN Karanganyar 01 Semarang dapat terkoordinasi dan berjalan sesuai yang diinginkan.
2. Implementasi kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang sebagai berikut :
 - a. Perencanaan

Dalam proses membangun kerjasama tim di SDN Karanganyar 01 Semarang dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pendidikan. Terkait dengan perencanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang, yaitu menetapkan tujuan, menentukan sasaran, koordinasi, dan rapat sekolah.

b. Pelaksanaan

- 1) Setiap kegiatan kerjasama tim dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan membagi tugas secara tepat sasaran. Pembagian tugas sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing guru. Setiap guru mempunyai tugas sendiri-sendiri.
- 2) Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikuti lomba. Dengan mengikuti lomba siswa akan bisa meningkatkan prestasi yang dimiliki. Sebelum itu sekolah mengadakan sebuah rapat untuk pembagian tugas, seperti penanggungjawab, sekretaris, dan anggota. Kemudian siswa dilatih dengan guru yang sesuai

dengan kemampuan dan cabang lomba yang akan dilombakan. Latihan dilakukan seminggu dua sampai tiga kali agar mendapatkan yang maksimal.

- 3) Dalam pelaksanaan menciptakan lulusan yang baik sekolah mengadakan bimbel/les untuk siswa-siswi kelas 6 agar mendapatkan tambahan belajar diluar jam sekolah. Kegiatan bimbel dilakukan untuk persiapan ujian sekolah. Dalam kegiatan ujian sekolah, untuk soal dibuat sekolah itu sendiri mulai dari pembuatan kisi, soal, kunci jawaban, sampai koreksi dibuat oleh guru.

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi pembagian tugas dilakukan secara tepat sasaran. Setiap guru mendapat tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Namun terkadang ada guru yang menghindari rasa tanggungjawab atas tugas yang diberikan. Dengan begitu, antara guru lain harus saling membantu dalam bentuk kerjasama tim untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.
- 2) Evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa dengan mengikuti lomba. Dengan latihan yang maksimal maka siswa akan mendapat juara.

Karena bentuk kerjasama tim yang dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Dengan prestasi yang didapat siswa, sekolah akan mendapatkan citra baik oleh masyarakat.

- 3) Evaluasi dalam meningkatkan lulusan yang baik yaitu dengan mengikuti bimbel untuk persiapan mengikuti ujian sekolah, yang dimana pembuatan soal, kisi-kisi, kunci jawaban, serta koreksi itu dilakukan oleh semua guru SDN Karanganyar 01 Semarang agar mendapatkan lulusan yang baik. Lulusan SDN Karanganyar melanjutkan ke sekolah SMP Negeri, MTs, hingga ke Pondok Pesantren.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang terlibat dan demi meningkatkan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam sebuah kegiatan sekolah antara anggota tim harus saling percaya satu sama lain, saling terbuka dalam menyampaikan kelemahan, kesalahan, dan rasa takut,

serta setiap anggota tim harus dapat mengontrol emosionalnya agar tidak menimbulkan permasalahan.

2. Dalam kegiatan sekolah kerjasama tim sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karanganyar 01 Semarang. Kerjasama tim harus melibatkan semua warga sekolah tidak hanya kepala sekolah, agar dapat sesuai dengan tujuan sekolah dan agar sekolah dapat lebih maju daripada sebelumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, keikhlasan, serta kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan jauh dari kata sempurna. Namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa depan.

KEPUSTAKAAN

Abdul Hadis, Nurhayati Bawa, Manajemen Mutu Pendidikan, cendikiawan, (Bandung : Alfabeta, 2014)

Achmad Supriyanto, Pengembangan dan Implementasi Total Quality Management pada Sistem Layanan Akademik, Jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 9 No 1 Februarii 2002

Ahmad Afghor Fahrudin, Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik, Jieman, Vol.2, No.1, 2020

Ahmad Rijali, UIN Antasari Banjarmasin, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No 33 Januari-Juni 2018

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Jejak, 2018),

Alfian Tri Kuntoro, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Jurnal Kependidikan, Vol. 7 No 1 Mei 2019

Alwizra, *Implementasi TQM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Istiqomah Talamau Kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. VIII, No.1 Januari-Juni 2020

Depdiknas, KBBI Pusat Bahasa, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008). 1534

Dr. Alexander Thian, M.Si, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2021)

- Dr. Cepi Triatna, M.Pd, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya Offset, 2015)
- Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (alih bahasa Ahmad Ali Riyadi), (Yogyakarta : IRCISoD, 2006)
- Erwin Firdaus, Ramen A Purba, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Fayol, Henry. 2010. *Manajemen Public Realitiona*. Jakarta : PT Elex Media
- George R. Terry, *Guide to Management*, terj. J. Smith DFM, Prinsip-prinsip Manajemen (Cet VII, Jakarta:Bumi Aksara, 2003)
- Hanafiah et. al, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2010)
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Nasution M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000)
- Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat Bawahi, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta : Zahir Publising, 2017)

Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)

Putu Yulia Angga Dewi, Kadek Hengki Primayana, Peranan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Dasar, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 5, Nomor 2 Agustus 2019

Schermerhorn, John R, Hunt, James G, Obsorn, Richard N & Uhl-Bien, Mary, 2011, Organizational Behavior, 11 th Edition, New Jersey : John Willey & Sons.

Sri Minarti, Manajemen Sekolah, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 320

Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta : UNJ Press, 2020),

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yulianto Kadji, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher. Cet 1 2016)

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Informan : Ibu Adi Saptaningsih

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Perencanaan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan kerjasama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pembagian tugas tepat sasaran, meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan lulusan yang baik
2	Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi siswa?	Pelaksanaan untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan mengikutsertakan lomba. Siswa dilatih sesuai dengan kemampuan guru

		sendiri-sendiri dan semua terlibat dalam pelatihan lomba. Sebelumnya sudah dilakukan rapat yang membahas tentang pembagian tugas seperti penanggungjawab, sekretaris, dan anggota
3	Bagaimana evaluasi dalam pembagian tugas secara tepat sasaran?	Evaluasi dalam pembagian tugas secara tepat sasaran dilakukan sesuai rencana yaitu sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing guru. Namun kadang ada guru yang menghindari rasa tanggungjawab atas tugas yang diberikan. Jadi tugas yang diberikan jadi terbengkalai, dan harus dibantu oleh guru lainnya

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022

Informan : Bapak Tri Setiadi

Jabatan : Guru Kelas 6

Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menetapkan target atau sasaran. Kita melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan program-program sekolah. Sasarannya adalah guru dan siswa. Dalam pembagian tugas melibatkan guru, sedangkan meningkatkan prestasi siswa dan lulusan yang baik dengan melibatkan siswa
2	Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa

		<p>dengan mengikuti lomba. Untuk pelatihan lomba siswa kita sudah bagi sesuai dengan cabang lombanya dan anak-anak dilatih dengan para pelatih dari sekolah ini. Latihan dilakukan seminggu dua atau tiga kali sampai gladi sebelum menjelang lomba. Contoh cabang lomba MAPSI, Qiro', Adzan, Kaligrafi, setiap orang mengampu satu cabang lomba sesuai dengan kemampuan. Tetap saling membantu, tapi tetap ada penanggungjawab satu</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa?</p>	<p>Evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa dilaksanakan sesuai rencana yaitu dengan mengikuti lomba. Setiap orang mengampu satu cabang</p>

		lomba sesuai dengan kemampuan. Dengan itu, maka siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal
--	--	--

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022

Informan : Bapak Joko Wahyudi

Jabatan : Kepala Tata Usaha

Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Dalam sebuah kegiatan kerjasama tim harus dilakukan dengan koordinasi. Dengan melibatkan warga sekolah dalam sebuah kerjasama tim
2	Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi siswa?	Untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mengikuti lomba. Adanya koordinasi antara kepala sekolah, guru, karyawan untuk kegiatan lomba yang akan diikuti. Dengan kerjasama tim

		maka kegiatan lomba ataupun kegiatan sekolah lainnya akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan
3	Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan lulusan yang baik?	Upaya sekolah meningkatkan lulusan yang baik sekolah melakukan kegiatan ujian sekolah. Sekolah memaksimalkan ujian sekolah dengan pembagian tugas guru dan karyawan. Semua kegiatan ujian sekolah melibatkan semua guru dengan kerjasama tim

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2495/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2022

11 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Siti Nur Azizah

NIM : 1703036106

Yth.

Kepala Sekolah

di SDN Karanganyar 01 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Nur Azizah

NIM : 1703036106

Alamat : Rasuan Darat RT 11/RW 02 Kec. Madang Suku I Kab. Oku Timur

Judul skripsi : **“Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN
Karanganyar 01 Semarang”**

Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama beberapa hari.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Mahfud Jumaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email : pcp@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4095/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/04/2021

This is to certify that

SITI NUR AZIZAH
Date of Birth: April 11, 2000
Student Reg. Number: 1703036106

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On April 21st, 2021
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 50
Structure and Written Expression	: 52
Reading Comprehension	: 52
TOTAL SCORE	: 513

Semarang, April 30th, 2021
Director,
H. Ali Asy'ari, M.A.
196907241999031002



Certificate Number : 120211807
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 4

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: pbb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3983/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/04/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

SITI NUR AZIZAH : الطالبة

Kab. Ogan Komering Ulu Timur, 11 April 2000 : تاريخ و محل الميلاد

1703036106 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٠ أبريل ٢٠٢١

بتقدير: جيد (٣٥٦)

سماواتنج أول
مدير

المليث عاتشين

رقم الشهادة بناء على طلبها

رقم الشهادة: 220212242

رقم التوظيف : ٢ ٣١٠ ١٩٩٩ ٧٢٤ ١٦٦٩٠

١٩٩٩ ٧٢٤ ١٦٦٩٠ ٣١٠ ٢



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Azizah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Oku Timur, 11 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Ds. Rasuan Darat RT 011 RW 04
Kec. Madang Suku I Kab. Oku
Timur
7. No HP : 085841838498
8. E-mail : nurazizahsiti277@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Nurul Huda Rasuan Darat lulus tahun 2011
 - b. MTs Takwa Gumawang lulus tahun 2014
 - c. MAN Gumawang lulus tahun 2017
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Desember 2022



Siti Nur Azizah